

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua yang ada di Indonesia serta memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. Keberadaannya bermula dari penyebaran agama islam yang dilakukan oleh para mubaligh. Lembaga ini terdiri dari beberapa asrama yang dikelola oleh seorang kyai yang dibantu para ustadz dan ustadzah yang tinggal disekitar pesantren dan memiliki tujuan yang sama. Di dalamnya terdapat Gedung-gedung serta ruangan tempat belajar untuk mempelajari agama, pondok yang menjadi tempat tinggal sehari-hari dan masjid sebagai pusat ibadah. Selama 24 jam mereka menjalani kehidupan bersama dalam suasana yang kolektif dengan kyai, ustadz, santri dan pengasuh pesantren lainnya, seperti keluarga besar (Hayati, 2011).

Selain itu, pondok pesantren memiliki berbagai keunikan dan ciri khas yang berperan penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk akhlak santri supaya para santri memiliki budi pekerti yang mulia. Akhlak merupakan bagian penting dari kepribadian yang wajib dimiliki oleh setiap umat muslim. Pesantren bertujuan membentuk pribadi muslim yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, berakhlak mulia, serta memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat (Prayoga dkk, 2020). Menurut Imam Algazali dalam (Suryadarma, 2015) akhlak bukanlah sekadar tindakan, bukan juga sekadar kemampuan untuk bertindak atau pengetahuan semata. Namun akhlak merupakan keadaan jiwa dan raga yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang baik secara konsisten sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam berbagai situasi.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan tujuan pendidikan nasional adalah menumbuhkan keterampilan dan membentuk jati diri serta budaya nasional yang terhormat guna meningkatkan taraf hidup bangsa. Tujuannya adalah untuk membantu anak-anak mencapai potensi maksimalnya sehingga mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas,

terampil, kreatif, mandiri, dan dewasa untuk menjadi warga negara demokrasi dan mengambil peran serta tanggung jawab.

Sebagaimana yang tercantum dalam buku Firdianti (2018:7) komponen-komponen yang harus dikelola dengan baik yaitu kurikulum, dan program pengajaran, tenaga pendidik, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat, serta manajemen pelayanan khusus pendidikan. Setiap elemen ini saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Hubungan yang kuat antara komponen ini berperan penting dalam kelancara proses pendidikan. Dengan pengelolaan yang optimal, maka lembaga dapat lebih mudah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Komponen siswa merupakan peran yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan karena mereka memiliki fungsi objek sekaligus subjek. Hal ini selaras dengan pendapat Suparyogo (2016) peserta atau anak didik adalah salah satu faktor pendidikan yang paling penting karena tanpa adanya faktor tersebut, maka pendidikan tidak akan berlangsung. Karena itu, faktor peserta didik tidak bisa digantikan oleh faktor lainnya. Selain itu, siswa juga perlu mendapatkan arahan dan bimbingan dalam menjalani aktivitas sehari-hari di sekolah.

Penelitian tentang pembentukan karakter yaitu oleh Muhammad Furqon dengan judul penelitian “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal”. Dalam penelitian ini menyimpulkan implementasi manajemen kesiswaan yang dilakukan di pondok pesantren aspek Kembangan Kaliwungu Kendal adalah merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasi dan pengawasan terhadap program kesiswaan. Untuk pembangunan karakter disiplin di bangun mengkaji materi kitab kuning, penguatan budaya ta'dzim, kesantunan dan kerja sama. Kegiatan yang dilakukan dirancang, diorganisir, dan diawasi dengan baik sehingga santri tidak hanya memahami ajaran islam tetapi mengamalkannya secara sadar (Furqon, 2016).

Pondok Pesantren Al-Basyariah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki salah satu misi yaitu “menegakkan sunah dan disiplin pondok setiap waktu.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari nilai

yang dijunjung tinggi dalam proses pembinaan santri. Kedisiplinan tidak hanya diterapkan dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam sikap, pengelolaan waktu, serta kepatuhan terhadap peraturan pesantren. Oleh karena itu, manajemen kesiswaan memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengawasi perilaku disiplin santri melalui berbagai program pembiasaan dan kebijakan yang diterapkan secara sistematis.

Kondisi faktual yang relevan dalam dunia pendidikan adalah pertama, tantangan dalam pengelolaan waktu seperti telat mengikuti kegiatan yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), ibadah, ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Kedua, munculnya pergaulan negatif seperti bullying dan konflik antar peserta didik yang mengganggu keharmonisan lingkungan belajar. Ketiga, kesulitan beradaptasi dengan aturan yang telah dibuat, maka ditemukan indikasi adanya pelanggaran Hal ini umum terjadi pada usia remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya seperti keluarga, teman sebaya, lingkungan sekolah dan teknologi. Maka dari itu lembaga pendidikan perlu menerapkan manajemen kesiswaan untuk memberikan pembinaan, pengawasan dan pengarahan mengenai kedisiplinan kepada santri agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan tetap memegang nilai-nilai moral yang menjadi tujuan utama pendidikan di pondok pesantren.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengelolaan terhadap semua kegiatan yang berkaitan dengan siswa/santri, dari mulai masuk sampai santri itu lulus dari lembaga tersebut (Mulyasa, 2017). Adapun fungsi dari manajemen kesiswaan yaitu sebagai sarana peserta didik yang memungkinkan mereka dapat berkembang baik sebagai makhluk individu maupun sosial, serta memiliki prinsip bahwa manajemen kesiswaan yaitu usaha disengaja dalam mengatur siswa (Putri,dkk., 2023). Tujuan manajemen kesiswaan adalah mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini memiliki tanggung jawab untuk membimbing, dan membantu anak-anak baik dalam pembelajaran, emosional maupun sosial, sehingga anak-anak dapat tumbuh secara optimal dengan potensi masing-masing (Mulyasa, 2017).

Pelaksanaan kegiatan tidak dapat dipisahkan dari kedisiplinan. Karena disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Disiplin juga merupakan bagian dari karakter. Hal tersebut selaras dengan Lickona yang menekankan bahwa disiplin adalah suatu komponen penting dalam pengembangan karakter. Disiplin merupakan proses bimbingan dalam penanaman sifat atau taat dalam menjalani aturan atas kesadaran penuh baik secara tertulis atau tidak tertulis dan pembentukan sifat terhadap control diri dan perilaku yang di anggap layak (Kasmawarni, 2018). Maka setiap siswa perlu ditanamkan sikap disiplin sejak awal supaya dapat bertindak sesuai norma dan mengikuti aturan yang telah dibuat.

Observasi awal telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Basyariah pada 5 Desember 2024 melalui wawancara dengan salah satu pengurus, ditemukan beberapa hambatan dalam manajemen kesiswaan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia yang terlihat dari adanya rangkap jabatan, di mana satu orang mengemban lebih dari satu tugas struktural. Ditemukan dari 21 pengurus bagian pengasuhan, 3 orang di antaranya merangkap 2 jabatan dan 1 orang bahkan merangkap 4 jabatan, kondisi ini berpotensi menghambat efektivitas penerapan manajemen kesiswaan di pondok pesantren. Data pengurus tersebut didapat pada bulan Juli 2025. Faktor latar belakang keluarga dan dukungan orang tua seperti pola asuh yang berbeda dari lingkungan keluarga turut memengaruhi pembentukan karakter disiplin santri. Perbedaan pola asuh ini dapat berdampak pada kemampuan santri untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan tata tertib pondok pesantren. Selain itu, tantangan lainnya adalah menjaga konsistensi dalam penerapan aturan di pondok pesantren, yang mencakup ketegasan dan keberlanjutan dalam menegakan aturan yang berlaku bagi seluruh santri tanpa memandang status atau kedekatan personal. Pengaruh lingkungan sosial dan teman sebaya juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan manajemen kesiswaan. Interaksi santri khususnya teman sebaya, dapat membentuk sikap dan perilaku santri, karena itu faktor ini perlu menjadi perhatian dalam strategi pembinaan santri.

Maka berdasarkan hal tersebut urgensi pada penelitian ini adalah mengetahui sejauh mana manajemen kesiswaan berkontribusi terhadap pembentukan karakter kedisiplinan santri. Penelitian ini penting dilakukan mengingat sebagai bagian proses dari perencanaan dan bahan evaluasi efektifitas manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Melalui penelitian ini manajemen kesiswaan dapat mengidentifikasi faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan santri. Dengan demikian pengelolaan kesiswaan dapat merencanakan lebih matang terkait manajemen kesiswaan dari awal santri masuk sampai keluar dengan tepat sasaran.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada ruang lingkup dan metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan merancang pertanyaan-pertanyaan yang langsung akan dijawab oleh responden yang bersangkutan dan data yang dikumpulkan akan di analisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Lokasi yang dilakukan pada penelitian ini akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Basyariah, hal tersebut yang dapat menjadi kebaruan dari penelitian yang telah di teliti oleh Muhamad Furqon. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Karakter Disiplin Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Al-Basyariah 2 Kabupaten Bandung)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka penulis merumuskan persoalan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Basyariah 2 Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Basyariah 2 Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Basyariah 2 Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Basyariah 2 Kabupaten Bandung
2. Untuk mengetahui karakter disiplin santri Pondok Pesantren Al-Basyariah 2 Kabupaten Bandung
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri Pondok Pesantren Al-Basyariah 2 Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu dalam bidang manajemen Pendidikan islam, khususnya dalam segi manajemen kesiswaan dan dapat memberikan referensi literatur bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Lembaga Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri.
 - b. Bagi Mudir, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inovasi baru dalam pengelolaan manajemen kesiswaan pada setiap programnya untuk membentuk karakter disiplin santri.
 - c. Untuk Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan memberikan pengalaman praktis mengenai manajemen kesiswaan

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup dan batasan penelitian ini melibatkan satu variable independen, yaitu manajemen kesiswaan, serta satu variabel dependen karakter

disiplin santri. Agar ruang lingkup penelitian ini tidak terlalu luas, penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan pada variabel manajemen kesiswaan dan karakter disiplin santri di pondok pesantren al-basyariah 2, tanpa menggunakan variabel lainnya.
2. Pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri di pondok pesantren al-basyariah 2 diukur dengan angket dan kuesioner.
3. Objek penelitian dilakukan pada santri kelas 4 dan 5 TMI di pondok pesantren al-basyariah Kabupaten Bandung.

F. Kerangka Berfikir

1. Manajemen Kesiswaan

Dalam dunia pendidikan, kata siswa dan santri pada dasarnya diartikan sama, yaitu menunjuk pada orang yang sedang belajar. Secara etimologi, siswa adalah orang yang mengikuti pendidikan di lembaga formal seperti sekolah dari tingkat dasar hingga menengah. Di sisilain, santri adalah orang yang belajar di pesantren, khususnya dalam aspek keagamaan. Menurut Fitri dan Odeng (2022) Santri adalah para pelajar yang mempelajari ilmu agama di pesantren, baik yang tinggal di pondok atau pulang setelah belajar. Meskipun metode dan tempat belajar mereka berbeda, keduanya memiliki tujuan utama yang sama, yaitu mendapatkan pengetahuan dan membentuk karakter yang baik.

Menurut Mulyasa (2017:46) Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik dari mulai masuk sampai dengan lulus dari sekolah tersebut. Menurut Setiawan (2021:19) Manajemen peserta didik merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan secara sengaja serta dibina secara berkelanjutan agar seluruh siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien. Proses ini dimulai dari penerimaan siswa hingga mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah. Menurut Badrudin (2014:19)

Manajemen peserta didik di perlukan sekolah karena peserta didik merupakan subjek dan objek yang terlibat dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan.

Sebagaimana yang dikatakan Sutisna (1985) ada 8 tanggung jawab yang dimiliki kepala sekolah dalam pengelolaan manajemen kesiswaan yaitu pertama, presensi siswa dan yang berkaitan dengan hal tersebut, kedua, proses penerimaan siswa meliputi tahap orientasi, klasifikasi, dan penunjukan siswa pada kelas dan bidang studi yang sesuai, ketiga, evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar, keempat, program evaluasi bagi murid yang harus diperhatikan secara khusus, kelima, pengelolaan disiplin siswa, keenam, program bimbingan dan penyuluhan, ketujuh, program kesehatan dan keamanan, kedelapan, penyesuaian pribadi, sosial, dan emosional. Dari delapan tanggung jawab tersebut maka perlu dikenalkan dengan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan dasar bahwa manajemen peserta didik merupakan segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan siswa dalam proses kegiatan mengajar yang dikelola secara baik untuk mencapai tujuan pendidikan (Jahari, 2013).

Minarti mengemukakan ada 5 indikator mengenai manajemen kesiswaan yaitu:

- a) Penerimaan siswa baru, proses terstruktur untuk memasukkan peserta didik ke sekolah. Tujuannya memastikan siswa yang diterima sesuai kriteria dan berpotensi berkembang di lingkungan belajar baru. Proses ini meliputi analisis kebutuhan, perekrutan, seleksi, dan orientasi.
- b) Orientasi siswa baru, tahap pengenalan sekolah kepada siswa baru untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sistem pembelajaran.
- c) Pengelolaan proses pembelajaran, kegiatan utama di sekolah, di mana sekolah bebas memilih strategi, metode, dan teknik yang paling sesuai dengan mata pelajaran, kemampuan siswa, kualitas guru, dan kondisi sumber daya yang ada.
- d) Bimbingan dan disiplin siswa, upaya sekolah membentuk perilaku siswa sesuai aturan, sekaligus mengembangkan pengetahuan, moral,

dan kemampuan sosial emosional agar siswa tumbuh optimal dan siap menghadapi masyarakat.

- e) Pengelolaan aktivitas siswa, upaya sekolah dalam membimbing dan mengembangkan pola pikir, sikap, perilaku, minat, bakat, dan keterampilan siswa melalui program tambahan yang mendukung keberhasilan kurikulum.

2. Karakter Disiplin

Kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki setiap siswa bahkan semua *stakeholder* yang ada disekolah, karena karakter yang baik akan menentukan kemajuan peradaban bangsa yang cerdas dan unggul. Sebagaimana yang dikatakan aristoteles, ada dua keunggulan manusia yang disebut *human excellence*. Pertama *excellent of thought* atau keunggulan pemikiran. Kedua, *excellence of character* atau kehebatan dalam berkarakter. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya Curvin & Mindler (1999:12).

Disiplin merupakan kunci dalam membentuk kepribadian yang teratur. Dengan disiplin siswa dapat menjalankan berbagai hal dengan lebih terstruktur dan terarah. Disiplin juga dapat mencakup pengelolaan waktu, pelaksanaan kegiatan, dan aspek lainnya (Pratiwi, 2020). Disiplin merupakan sikap atau perilaku ini mencerminkan kesetiaan dan kepatuhan seseorang atau sekelompok orang terhadap aturan yang ditetapkan oleh instansi atau organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Loheni, dkk. 2023)

Setelah memiliki sikap disiplin, maka akan mengembangkan tanggung jawab dan kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal tersebut akan banyak siswa yang taat terhadap peraturan. Adapun indikator disiplin menurut Asmani (2014) yaitu:

- a) Disiplin waktu, merupakan bagian penting bagi seorang siswa, yang menjadi tolak ukur utama untuk menilai kedisiplinan siswa yaitu disiplin waktu pada saat masuk sekolah

- b) Menegakan aturan, melibatkan guru dan siswa. Guru merupakan contoh utama dalam keteladanan siswa ketika menjalani aturan, selanjutnya ada siswa yang menjadi pengurus organisasi yang menjadi acuan setelah guru untuk menjadi penegak aturan yang ada di lingkungan sekolah, dan yang terakhir siswa itu sendiri bertanggung jawab untuk menjalankan aturan yang ada supaya terbangun karakternya karakter siswa, menciptakan tempat belajar yang positif dan mendukung perkembangan pribadi serta akademis.
- c) Sikap, merupakan langkah awal dalam pendisiplinan diri sendiri. Hal tersebut tentunya tidak dapat berjalan dengan sendirinya karena banyak gangguan yang dapat mengarahkan pada hal negatif, maka dari itu disiplin butuh bimbingan dan niat yang kuat dari dalam diri.
- d) Menjalankan ibadah, merupakan kewajiban setiap muslim. Maka dari itu guru dan siswa diharapkan untuk disiplin dalam beribadah, karena disiplin ibadah bukan hanya kewajiban melainkan cerminan yang dapat dilihat terhadap kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan lain yang ada dalam agama.





Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

G. Hipotesis Penelitian

Sesuai kerangka berfikir di atas, penelitian dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh manajemen kesiswaan terhadap karakter disiplin santri, Maka hipotesis dari penelitian ini artinya:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Manajemen kesiswaan berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Basyariah.
2. Hipotesis Nol (H_0): Manajemen kesiswaan tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Basyariah

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran, penelitian menemukan beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau pembanding baik dari jurnal juga hasil penelitian sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Muhammad Furqon pada tahun 2016 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal”.

Hasil penelitian menunjukkan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Aspik Kembangan Kaliwungu Kendal dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program kesiswaan yang terstruktur. Program ini mencakup kegiatan pembelajaran kitab kuning dan penguatan budaya pesantren yang menanamkan akhlakul karimah, seperti sikap ta'dzim, perilaku santun, serta kebiasaan positif seperti memasak dan belajar bersama. Dengan manajemen yang terencana dan melibatkan seluruh unsur pesantren, santri tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mampu mengamalkannya secara sadar dalam kehidupan sehari-hari (Furqon, 2016).

2. Penelitian dari Muhammad Fakhri Kharis pada tahun 2023 yang berjudul “Pengaruh Perilaku Disiplin Terhadap Karakter Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponogoro”.

Hasil penelitian menunjukkan, perilaku disiplin terbukti berpengaruh signifikan terhadap karakter santri Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo, ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($11,188 > 1,651$). Selain itu, hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa disiplin memberikan kontribusi sebesar 65,1% dalam membentuk karakter santri, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar disiplin (Kharis, 2023)

3. Penelitian dari Faizatulatifah pada tahun 2023 yang berjudul “Penerapan Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Budaya Disiplin Santri Pondok Pesantren Tafaqquh Al-Bahjah Cirebon”

Hasil penelitian menunjukkan Penerapan manajemen kesiswaan di Pondok Pesantren Tafaqquh Al-Bahjah Cirebon, yang mencakup perencanaan nilai-nilai kedisiplinan, pelaksanaan program kesiswaan, dan pengawasan disiplin

santri, terbukti efektif dalam membentuk budaya disiplin di kalangan santri. Manajemen yang terstruktur dan terarah ini berhasil meningkatkan kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari (Faizatulatifah, 2023)

4. Penelitian dari Nurul Jannah pada tahun 2024 yang berjudul “Pengaruh Peraturan Pesantren Terhadap Tingkat Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Fatimiyah Putri Krapyak Yogyakarta”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signnifikasi (Sig). sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05($0,000 < 0,05$) sehingga H1 diterima. Hasil analisis menunjukkan bahwa peraturan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kedisiplinan santri dengan sumbangan efektif sebesar 53,9% sedangkan 46,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (Jannah, 2024)

5. Penelitian dari Ulpah Nupusiah dkk. Pada tahun 2023 dengan judul “Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (studi kasus di SMK Ma’arif Cijulang)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SMK Ma’arif Cijulang berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembinaan tata tertib sekolah. Upaya tersebut dilakukan dengan memberikan surat pernyataan kesiapan menaati aturan, sosialisasi peraturan saat orientasi, pengawasan kerapian berpakaian dan kehadiran, serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melatih kepemimpinan dan disiplin dalam berbagai aspek, seperti waktu, berpakaian, dan perilaku (Nupusiah,dkk., 2023)

6. Penelitian dari Bayu Ma’ruf Qoustaulari dkk. Pada tahun 2023 dengan judul “Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor Sig dan hasil tes memberikan skor T sebesar 6,712 dengan satu Sig. = 0,000, karena sig. < 0,05 maka Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk menguji hipotesis penelitian ini menghasilkan nilai sebesar 54,2%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin mahasiswa (Qoustaulari,dkk., 2023)

7. Penelitian dari Rena Nurlaela pada tahun 2021 yang berjudul “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Industri Nasional”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMK Industri Nasional 1 sudah berjalan dengan baik dan terus berkembang dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Faktor pendukung kedisiplinan meliputi keteladanan, lingkungan yang disiplin, dan latihan disiplin, sementara faktor penghambat berasal dari diri sendiri, keluarga, teman, dan lingkungan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah melakukan pemantauan terhadap siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua serta siswa (Nurlaela, 2021).

8. Penelitian dari Najib Subchan Alhuda pada tahun 2020 dengan judul “Manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi dan membentuk karakter siswa”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan di SDIT Salsabila 5 Purworejo dilaksanakan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pembinaan siswa. Peningkatan prestasi siswa dilakukan melalui pembinaan akademik oleh bidang kurikulum dan pengembangan prestasi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bina prestasi. Selain itu, pembentukan karakter siswa diterapkan melalui pembinaan kedisiplinan, pengintegrasian nilai karakter dalam pembelajaran dan mata pelajaran muatan lokal, pengembangan diri, kegiatan keteladanan, serta kegiatan yang menanamkan nilai nasionalisme dan patriotism (Alhuda, 2020).

9. Penelitian dari Cindy Ineke Ferdianti dan Sri Handono Budi Prastowo pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Kultur Sekolah Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 2 Taruna Bhayangkara”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kultur sekolah di SMA Negeri 2 Taruna Bhayangkara berpengaruh positif dalam memperkuat karakter disiplin siswa. Hal ini tercermin melalui kebiasaan bangun di waktu Subuh, ibadah berjamaah, pelaksanaan upacara, pembiasaan di awal dan akhir kegiatan belajar mengajar

(KBM), serta penerapan tata tertib sekolah. Disiplin dalam bangun pagi, beribadah, dan mengikuti upacara telah tertanam kuat dalam diri siswa, meskipun masih terdapat pelanggaran ringan dalam kedisiplinan saat KBM dan penerapan tata tertib (Ferdianti & Prastowo, 2021).

10. Penelitian dari Akhmad Rizkon pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan santri”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Islah Mubasyir di Pondok Pesantren Al-Basyariyah berjalan sesuai harapan dan efektif dalam meningkatkan kedisiplinan santri. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara penerapan Islah Mubasyir dan kedisiplinan santri, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,785 dan signifikansi di bawah 0,05, yang berarti data tersebut valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistic (Rizkon, 2019).

Berdasarkan 10 jurnal yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian memiliki persamaan dalam membahas manajemen kesiswaan (variabel X) dan hubungannya dengan kedisiplinan siswa atau santri (variabel Y). Beberapa penelitian juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dan meneliti objek di lingkungan pondok pesantren Al-basyariah. Perbedaannya terletak pada variabel Y yang beragam, seperti fokus pada karakter disiplin atau kedisiplinan secara umum, serta penggunaan metode penelitian dan objek penelitian yang berbeda di masing-masing studi. Ada penelitian yang fokus pada siswa secara umum, sementara pada penelitian ini lebih spesifik pada santri di Pondok Pesantren Al-Basyariah. Secara keseluruhan, semua penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan disiplin siswa, meskipun pendekatan dan objek penelitiannya berbeda-beda.